

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PROFIL INFORMAN

#### A. Humor dan *Stand Up Comedy* Sebagai Media Kritik Sosial

Humor merupakan salah satu sarana komunikasi yang berbentuk rangsangan yang cenderung secara spontan menimbulkan senyum dan tawa para penikmanta (Wijana, 2004: 37). Humor atau komedi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan juga mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Humor bukan hanya sekadar sebagai hiburan untuk melepas penat dan beban psikologis dari penikmatnya, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial terhadap penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

Melalui humor, kritik sosial dapat disuarakan dengan *soft* dan dengan bahasa yang santun tetapi tetap memiliki makna dan kritik sosial yang tajam di dalamnya. Selain itu, humor merupakan media efektif untuk membuat orang tertawa. Tertawa itu penting untuk mendewasakan masyarakat dalam menghadapi kenyataan dan berdamai dengan apa yang sudah terjadi.

Komedi itu seperti musik, didesain untuk menghibur, tetapi di tangan beberapa orang tertentu bisa menjadi sebuah kritik sosial (Pragiwaksono 2012:39). Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai kontrol terhadap sistem sosial atau proses masyarakat (Abar, 1999: 47). Jika dikaitkan dengan humor, kritik sosial merupakan sarana untuk mengungkapkan kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Melalui humor yang menjadi media yang efektif untuk mengungkapkan kritik disaat kritik melalui media lain tidak dapat menjalankan fungsinya.

Di Indonesia, khususnya dalam etnis Jawa, dikenal dengan istilah punakawan atau pembantu yang selain melayani tuannya, juga bertugas menghibur dengan cara membuat dagelan atau lelucon. Bukan cuma itu, punakawan juga ditugaskan sebagai penasihat, pembimbing dan kontrol sosial terhadap setiap kebijakan para tuannya. Empat punakawan yang paling populer adalah Gareng, Semar, Petruk, dan Bagong. Mereka selalu siap untuk membantu dan mendukung para ksatria. Punakawan dan komedian bila diusut soal fungsi dan peran mereka dalam beraktualisasi diri, akan ditemukan beberapa kesamaan yang menarik. Keduanya sama-sama mengemban kewajiban sebagai penghibur. Sama-sama pemantul fenomena yang terjadi di masyarakat. Sama-sama mengemban fungsi kontrol sosial. Sama-sama punya komitmen perlunya menjunjung muatan daya didik dan kobaran wabah optimism di masyarakat (Sudarmo, 2004:147).

Dalam hal ini, komedian adalah sosok yang mampu menyuarakan kebenaran dengan tertawa, mampu berdiri dalam garis tanpa kepentingan, dan mampu menjembatani antara rakyat dengan penguasa. Sebut saja Srimulat, lenong Rumpi, Patrio, hingga Warkop DKI adalah beberapa grub komedi yang cukup aktif dalam berkomedial yang sarat akan kritik-kritik terhadap fenomena yang ada dalam masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu dan berubahnya *trend* komedi dengan kritik sosial dianggap *segmented* dan masyarakat dianggap masih sekadar membutuhkan humor sebagai ekspresi hiburan. Tidak mengherankan jika beberapa tahun belakangan para komedian zaman sekarang menempatkan diri sebagai *clown* (badut) yang menjadi pusat tertawaan. Dan pada akhirnya komedian kerap menampilkan *jokes* verbal dan *slapstick* yang tak jauh dari saling *membully*,

kekerasan fisik dan bahkan sampai menggunakan bumbu-bumbu erotik. Apalagi melalui media televisi, komedi hanya mengikuti permintaan pasar dan menjadi pengabdian industri televisi, tanpa mampu merefleksikan realitas sosial yang ada di dalam masyarakat.

Dalam dunia komedi di pertelevisian Indonesia, konsep kritik dan melihat secara berbeda sebenarnya bukanlah hal yang baru. Seperti yang diperlihatkan oleh Srimulat yang sering memperlihatkan hal-hal yang tidak biasa tersebut, seperti pembantu memarahi majikan. Komedi yang mengandung kritik sebenarnya memperoleh momentum yang pas untuk menjadi tontonan yang sedikit banyak bisa mencerdaskan sehingga industri komedi di Indonesia ini bisa meningkat, bukan hanya sekadar industri tawa, melainkan juga mulai ikut andil dalam mendistribusikan kecerdasan dalam perubahan sosial.

Seiring berjalannya waktu, di mana masyarakat sudah mulai bosan dengan komedi *slapstick* yang hampir setiap hari ditampilkan di televisi melalui acara-acara sketsa komedi. Saat ini saluran yang dirasa sedang berkembang di masyarakat adalah *stand up comedy*. Ia adalah *genre* komedi yang membebaskan individu-individu untuk berbagi tentang keluh kesahnya, *stand up comedy* dilakukan oleh satu orang yang melakukan monolog lucu dan memberikan pengamatan, pendapat atau pengalaman pribadinya. Mengeluarkan keresahan, mengangkat kenyataan dan kehidupan sosial masyarakat lalu menyuguhkan kembali kepada masyarakat dengan jenaka. *Stand up* yang dimaksud dalam kata "*stand up comedy*" sendiri bisa diartikan bukan hanya "berdiri", melainkan lebih kepada mengutarakan dan membela opini serta pandangannya.

*Stand up comedy* dikenal sebagai komedi yang cerdas, karena seorang komika harus mampu membuat penonton tertawa seorang diri dengan mengandalkan *public speaking* dan materi komedinya saja. Pada awal kemunculannya banyak komika yang membawakan materi komedi yang kritis seperti Pandji, Ryan Ardhiandy, Sammy Notaslimboy, Raditya Dika dan lainnya. Karena seorang komika selalu membawa keresahannya di atas panggung untuk dijadikan materi komedinya, entah itu keresahan tentang dirinya sendiri, lingkungan sekitar, bahkan pemerintah dan sebagainya. Kritik yang dibungkus dengan komedi ini sedikit banyak kemudian membuat masyarakat membuka matanya akan hal-hal sekitar. Reaksi atas kritik yang disampaikan pun biasanya beragam, ada yang pro dan kontra dari materi yang disampaikan kemudian menyebarluaskan inti dari materi tersebut. Dengan banyaknya komunitas *stand up comedy* saat ini yang sampai daerah-daerah juga, membuat materi dan keresahan yang disampaikan oleh para komika semakin berkembang di masyarakat luas.

Komika dan juga seorang aktor komedi dari Wakatobi, Sulawesi Tenggara, Arie Kriting berpendapat *stand up comedy* yang cerdas itu ketika dia punya pesan-pesan, punya manfaat bagi yang mendengarkan tetapi tidak kehilangan sentuhan komedinya. Menurutnya kecerdasan seorang komedian adalah ketika konten materinya terdengar lucu saja, padahal sebenarnya dia punya maksud-maksud yang tersirat, bukan sekadar di permukaan saja. (Opini.id, *Stand Up Comedy Disebut sebagai Komedian Cerdas*. <http://googleweblight.com>. Diakses pada 8 Juli 2019 pukul 14:25)

Seiring berkembangnya dunia *stand up comedy* juga memunculkan komika-komika baru yang sering menyelipkan kritik sosial didalam materinya, seperti Arie Kriting, Abdur Arsyad hingga Mamat Al Katiri. Pandji bisa dibilang menjadi pelopor menggunakan *stand up comedy* sebagai kritik sosial dimana ia membuat materi yang berisi tentang kritik sosial terhadap apa yang terjadi di Indonesia pada waktu itu di *stand up specialnya* yang berjudul “Mesakke Bangsaku” pada tahun 2013 silam.



**Gambar 2.1 Pandji Pragiwaksono**

*Sumber : Hitss.com*

Materi *stand up comedy* setiap komika dibawakan dengan gaya dan model yang berbeda-beda. Sebagian besar membahas tentang pencerdasan dan ajakan perubahan atau perbaikan secara moral terhadap kondisi terkini yang ada dalam sekitar, mulai dari hal-hal enteng seperti cerita aneh yang pernah dialami, pergaulan anak muda, fashion, film, ataupun berita yang sedang panas di media sosial. Juga ada yang membahas hal-hal berat seperti isu politik, agama, hingga kritik sosial.

Misalnya ketika Pandji menjelaskan tentang masalah pendidikan di Indonesia,

Pandji mengatakan :

*“Jahatnya pendidikan di Indonesia adalah ketika setiap anak tidak bisa yakin bahwa dia berbeda dengan orang lain” “bahkan Ki Hajar dewantara pada zaman dulu itu sudah pernah bilang bahwa padi tidak akan pernah bisa jadi jagung. Padi lu treat pake cara padi, jagung lu treat pake cara jagung”*

*“Tapi faktanya di pendidikan kita semua harus di standardisasi. Itulah masalah dengan UN. Bahwa setiap anak beda-beda, setiap sekolah itu beda-beda, tetapi kalau lulus harus begini caranya, kan gak fair”*

*“Ini tuh kalau diibaratkan kaya Tarzan keluar dari hutan terus dia bilang, heh semua orang punya hak yang sama buat gantiin gue jadi pemimpin, tapi ada tesnya, tesnya adalah suaranya harus keras-kerasan biar satu hutan ini bisa tau” “Gorilla gampang arrrr (act out), singa juga gampang errrrrauuu (act out), ayo tapir silahkan.. enye enye enye (act out)” penonton tertawa*

*“Einstein pernah bilang bahwa semua orang adalah jenius, tapi kalau kamu menilai ikan dengan caranya memanjat pohon, ikan itu akan merasa bodoh seumur hidupnya” “dan itulah masalah kita di Indonesia”*

(Bit MB ver Pendidikan. <https://www.youtube.com/channel/PandjiPragiwaksono>

Diakses 8 Juli 2018 pukul 15.05)

## **B. Stand Up Comedy Indonesia**

*Stand Up Comedy* adalah aliran dalam komedi di mana ada satu orang berdiri sendiri melakukan monolog yang lucu. Monolognya berisi pengalaman pengamatan akan dunia di dalam dirinya atau dunia sekitarnya. Mengangkat hasil pengamatan akan hal – hal di sekitarnya dan menceritakannya ulang kepada penonton dengan jenaka (Pragiwaksono, 2012: 36).

Menurut Pandji Pragiwaksono (2012 : 36-37) mengatakan bahwa *stand up comedy* merupakan format komedi yang membebaskan individu-individunya untuk berbagi tentang keresahan-keresahannya. Bebas bukan berarti sebebaskan-bebasnya dalam bercanda sehingga tidak memikirkan perasaan orang lain dan menggunakan

bahasa yang tidak semestinya, tetapi bebas yang berarti bebas dari tekanan dan represi, serta bebas yang bertanggung jawab. *Stand up* sendiri artinya bukan berdiri, melainkan lebih kepada mengutarakan dan membela opini serta pandangannya.

*Stand Up Comedy* di Indonesia dimulai saat Ramon Papana dan temannya bernama Harry de Fretes, menyelenggarakan lomba komedi secara tunggal di *cafe* yang bernama Boim *Café* pada tahun 1992. Mungkin ada perlombaan komedi tunggal yang diselenggarakan di Indonesia, tetapi yang dilakukan Ramon papana berbeda dengan komedi-komedi lain pada saat itu karena mengharuskan humor yang menceritakan pengalaman atau kehidupan pribadi dari sudut pandang komedi tersebut (Papana, 2012: 9).

Lomba komedi secara tunggal ini terus dilakukan oleh Ramon Papana di tahun-tahun berikutnya, meskipun Ramon Papana telah meninggalkan Boim *Cafe* dan membuka *Comedy Cafe* di Indonesia pada tahun 1997. Pada tahun tersebut juga dimulai acara *Open Mic* ketika itu dinamakan acara “Bintang Baru” yang mempersilakan siapapun tampil di panggung untuk melucu. Memasuki tahun 2000, *Comedy Cafe* pindah ke area Taman Ria Remaja Senayan dan tetap menyelenggarakan acara *stand up comedy* di tahun-tahun berikutnya, meskipun kurang diminati oleh penonton (Papana, 2012:11).

Kembali di tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang pada saat itu kegiatan *stand up comedy* di Indonesia sudah mulai dikenal dengan mulai banyaknya penonton yang hadir di acara *Comedy Workshop* di *Comedy Cafe*. Setelah sekian lama *stand up comedy* tidak berkembang, pada awal tahun 2011,

ketika *Comedy Cafe* pindah ke daerah Kemang Jakarta Selatan di sana sudah mulai banyak dikunjungi oleh penonton (Papana, 2012:14).

Sejarah panjang perjalanan *stand up comedy* mulai diminati banyak penonton, dimulai pada tanggal 13 juli 2011 dengan datangnya peserta *Stand Up Comedy* Kompas TV dan beberapa *Comic* Indonesia seperti Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, Ernest Prakasa, Ryan Adriandhy dan lain-lain. Tampil dalam acara di *Comedy Café* dan dengan dimulainya acara *Stand Up Comedy* di Kompas TV maupun acara *Stand Up Comedy Show* di Metro TV. Sejak saat itu *Stand Up Comedy* Indonesia mulai diminati masyarakat luas (Papana, 2012:16).

Tinjauan tentang *stand up comedy* digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dunia *stand up comedy* yang ada di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya *stand up comedy* Indonesia, telah banyak melahirkan komika-komika yang memiliki persona atau karakter tersendiri dalam menyampaikan materinya. Salah satu komika yang memiliki persona yang kuat dan mempunyai gaya menyampaikan materi yang berbeda dari komika lain adalah Mamat Al-Katiri.

### **C. Istilah Dalam *Stand Up Comedy***

Didalam *stand up comedy*, para komika tidak hanya semata tampil di panggung, tetapi mereka juga harus mengenal istilah-istilah sebagai berikut:

- a. *Set-up*: bagian penjelasan dari sebuah *bit* yang bukan untuk ditertawakan. Biasanya premis atau pengantar dari *bit* tersebut ke bagian yang mengandung humor.
- b. *Punchline*: bagian lucu dari sebuah materi. Di bagian ini seharusnya penonton tertawa.



- c. *Bit* : satuan materi yang terdiri atas *set-up* dan *punchline*.
- d. *Act-out*: gerakan tubuh atau mimik muka yang dilakukan oleh seorang komika dalam penampilannya membawakan/memperkuat *joke* meliputi wajah, tangan, dan tubuh.
- e. *Callback*: sebuah teknik untuk melemparkan *joke* yang sudah dilemparkan sebelumnya.
- f. *Character*: kepribadian atau peran yang dimainkan oleh komika saat di atas panggung.
- g. *Delivery*: cara seseorang membawakan *stand up comedy* bukan hanya suara tapi meliputi wajah, tangan, dan tubuh.
- h. *Hook*: ciri khas seorang komika yang membedakannya dari lain.
- i. *Inside jokes*: *jokes* yang hanya dimengerti oleh orang-orang tertentu.
- j. *Persona* : peran sosial atau karakter yang dimainkan oleh seorang komika dipanggung.
- k. *Angle*: pandangan seorang komika terhadap suatu tema tertentu.
- l. *Set*: satuan pertunjukan *stand-up comedy* yang biasanya terdiri atas sejumlah bit. Ketika seseorang komika naik ke panggung sampai turun dari panggung.
- m. *Blue material*: bahan dari komika yang mengandung kata yang jorok atau membicarakan tentang hal yang menjijikan.
- n. *Street jokes*: humor yang umum yang sudah sangat sering didengar orang banyak.
- o. *bomb*: tampil gagal, tidak ada yang tertawa.

p. *To kill*: tampil sukses, penonton menyukai dan tertawa.

(<http://jadiberita.com/75362/mengetahui-istilah-dalam-stand-up-comedy>

diakses pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 13:30)

#### D. Profil Mamat Al-Katiri



**Gambar 2.2 Profil Mamat Al Katiri**

*Sumber : Tabloidbintang.com*

Mohammed Yusran Al Katiri atau yang dikenal cukup dengan nama Mamat Al Katiri (lahir di [Fakfak](#), [Papua Barat](#), [Indonesia](#), [24 Juni 1992](#); umur 27 tahun) adalah seorang [pelawak tunggal](#) berkebangsaan [Indonesia](#). Mamat merupakan satu dari beberapa pelawak tunggal atau komika dari [Indonesia Timur](#) yang tergabung dalam komunitas [Stand Up Indo Jogja](#), [Yogyakarta](#). Berasal dari salah satu kota dari pulau paling timur di Indonesia, yaitu [Fakfak](#) yang terletak di Provinsi [Papua Barat](#), Mamat merupakan komika asal Papua pertama yang dikenal secara nasional. Mamat mulai dikenal secara nasional setelah mengikuti kompetisi [Stand Up Comedy Indonesia](#) season 7 (SUCI 7) yang diadakan oleh [Kompas TV](#) pada tahun 2017, di mana ia mencatatkan namanya sebagai komika asal Papua pertama yang bisa tampil di SUCI Kompas TV. Mamat melanjutkan prestasi komika Indonesia

Timur di SUCI 7 di mana ia berhasil keluar sebagai *runner up* kompetisi ([http://www.wikiwand.com/id/Mamat\\_Alkatiri](http://www.wikiwand.com/id/Mamat_Alkatiri) diakses pada tanggal 21 April 2019/ pukul 19:32).

Mamat berasal dari keluarga timur keturunan arab, nama Al-Katiri berasal dari bapak dan ibunya yang keduanya keturunan arab. Bapak berasal dari Maluku dan ibu berasal dari Papua. Mamat kecil dan besar di Fakfak sampai akhirnya ia pindah ke Jogja untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengambil jurusan Kedokteran Gigi di tahun 2010.

Mamat Al-Katiri mengenal *stand up comedy* dari video *stand up* Pandji pragiwaksono yang ada di youtube pada tahun 2012, dan selama beberapa tahun Mamat menjadi penikmat acara SUCI Kompas TV dari mulai season 3 di mana ada juga komika dari timur yaitu Arie Kriting yang mengikuti ajang kompetisi tersebut. Lanjut di season 4 ada Abdur Arsyad juga sebagai komika Indonesia Timur. Kedua orang itulah yang menginspirasi Mamat untuk terjun ke dunia *stand up comedy*.

Awal mula menggeluti dunia *stand up comedy* di tahun 2016, yaitu ketika ia secara tidak sengaja melihat poster audisi SUCI Kompas TV season 6, akhirnya Mamat mengikuti audisi itu dan mendapat golden tiket. Sayangnya perjalanan Mamat hanya sampai di audisi Jogja dan tidak ditelpon untuk berangkat ke Jakarta dengan alasan Mamat waktu itu belum masuk komunitas *stand up comedy*. Barulah setelah mendapat golden tiket di SUCI 6 itu Mamat diajak bergabung oleh Aly Akbar di komunitas *Stand Up Comedy UMY* dan *Stand Up Indo Jogja*. Setahun berproses Mamat akhirnya mengikuti audisi SUCI Kompas TV kembali di season 7, dan ia pun kembali mendapatkan golden tiket dan ia ditelpon untuk lanjut ke

babak *show* SUCI 7 Kompas TV di Jakarta. Di kompetisi inilah Mamat dikenal secara nasional karena Mamat berhasil melaju hingga babak *grand final* bersama Ridwan Remin dan menjadi juara 2 di ajang kompetisi ini.

Mamat terus melanjutkan kiprahnya di dunia *stand up comedy* hingga saat ini. Yang terbaru Mamat menggelar *show stand up comedy* yang bertajuk “Catatan Hitam” April 2019 di Yogyakarta. Show tersebut berisi tentang keresahan Mamat sebagai perantau dari Indonesia Timur yang merantau di Jogja dengan berbagai diskriminasi yang pernah ia alami di tanah jawa ini. Mamat juga pernah menggelar *show stand up comedy* di tahun 2016 lalu yang berjudul “Eastimewa”. Mamat juga tergabung di @aktivismilenial, di mana komunitas tersebut juga menggelar acara dan juga *charity* pada tahun 28 Oktober 2018 lalu yaitu “Milennial Fest, Sumpah Pemuda Layani Generasi Kita” yang di hadiri langsung oleh Presiden Jokowi. Selain itu masih banyak kesibukan Mamat seperti mengisi acara *stand up comedy* on air maupun off air, hingga main di beberapa serial TV seperti Cek Toko Sebelah The Series, Ria Jenaka TVRI, Waktu Indonesia Timur Net TV dan lain-lain, hingga membintangi beberapa film layar lebar seperti Terbang, Laundry Show Movie dan Kapal Goyang Kapten.